

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan salah satu alat yang berperan penting dalam kehidupan manusia terutama untuk mempermudah perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Salah satu moda transportasi darat adalah Angkutan Umum. Menurut PP nomor 74 tahun 2014, yang menyatakan bahwa Angkutan Umum diselenggarakan dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan orang dan / atau barang yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau. Salah satu perusahaan jasa angkutan umum di Indonesia yang masuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya dibawah Kementerian Perhubungan adalah Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta (Perum PPD).

Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta (Perum PPD) adalah perusahaan transportasi yang berada dalam naungan Kementerian BUMN yang mempunyai tugas pokok melaksanakan perusahaan angkutan umum di wilayah DKI Jakarta. Memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip pengelolaan juga menjadi tujuan perusahaan. Disamping memberikan kontribusi bagi pemanfaatan umum dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, Perum PPD sekaligus berperan sebagai stabilisator dan dinamisator penyelenggaraan angkutan umum di wilayah Ibu Kota Jakarta dan sekitarnya

Dalam upaya merealisasikan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan dan Pengembangan Usaha, maka Perum PPD telah memiliki beberapa segmen layanan usaha sebagaimana berikut:

1. Bus Besar
2. Bus Line
3. Bus BRT (*Bus Rapid Transit*)
4. Bus Pariwisata
5. Bus Transjabodetabek

Di Perum PPD terdapat beberapa SBU (Strategis Bisnis Unit) yang mana SBU tersebut bertujuan untuk desentralisasi perusahaan, sehingga kegiatan perusahaan dapat ditangani secara fokus dan presisi pada setiap SBU dengan berbasis *profit center* yakni setiap SBU yang dibentuk berperan sebagai pengelola pendapatan (*income*) serta pengeluaran (*cost*) secara mandiri. Salah satu SBU yang terdapat pada Perum PPD adalah SBU Pemeliharaan (*Maintenance*) yang mana SBU Pemeliharaan tersebut bertanggung jawab untuk mengelola mengenai perbaikan dan perawatan armada bus. Sehingga diharapkan akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna moda transportasi. Pada SBU Pemeliharaan terdapat gudang yang berisikan, ruang untuk suku cadang (*Sparepart room*), ruang peralatan (*Tools room*) dan *stol* yang digunakan untuk kelangsungan mekanisme perawatan dan perbaikan armada bus. Pada gudang tidak ada penataan yang baik dari mulai ruangan suku cadang (*Sparepart room*), ruang peralatan (*Tools room*) dan tidak ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang pergudangan dan penempatan peralatan.

Berdasar hasil dari *survey* selama peneliti melaksanakan PKP (Praktek kerja Profesi), bahwa pada PERUM PPD belum adanya penataan yang benar sehingga sering terjadi kehilangan *spare part*, data inventory, alat kerja, APD dan pada sistem penataannya masih belum jelas, peneliti melakukan wawancara dengan asisten manager SBU Pemeliharaan yaitu Bapak Wisnu Erawan menurut beliau belum adanya penataan gudang yang baik untuk penempatan ruang di gudang juga belum teratur dan tidak adanya akses untuk menggambarkan keadaan gudang saat ini. Maka dari itu peneliti hendak melakukan penataan ruang gudang sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 90/M-DAG/PER/12/2014 tentang Penataan dan Pembinaan Gudang dari segi *lay out* tempat hingga penataan ruangan yang terdapat didalam gudang itu sendiri.

Melakukan penataan gudang guna mempermudah dan meningkatkan kinerja dari karyawan, menata penempatan suku cadang agar

mempermudah di saat pendataan, pengambilan, pengecekan fisik dari pada *spare part*, Alat Pelindung Diri (APD) dan alat kerja seperti *tools* sesuai dengan tempatnya, serta penataan yang tepat sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku guna meningkatkan kinerja karyawan dan meningkatkan fasilitas yang terdapat pada gudang tersebut

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul yang PERANCANGAN *LAY OUT* GUDANG PADA PERUSAHAAN UMUM PENGANGKUTAN PENUMPANG DJAKARTA (PERUM PPD).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian akan dilakukan pembuatan desain gudang dari mulai *lay out* gudang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sistem Perumusan strategi sistem inventori dari pendataan *spare part* bus dilanjutkan dengan penentuan, Berangkat dari hal tersebut akan dilakukan pembuatan desain gudang dan sistem inventori *spare part* bus PERUM PPD dengan menggunakan sistem berbasis WEB.

1. Bagaimana kondisi eksisting gudang pada SBU pemeliharaan dan perbaikan bus di PERUM PPD?
2. Bagaimana *lay out* gudang yang baik untuk SBU pemeliharaan dan perbaikan bus di PERUM PPD?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian tersebut penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas tentang kondisi eksisting gudang di SBU pemeliharaan Perum PPD.
2. Penelitian ini hanya membahas perancangan *lay out* gudang di SBU pemeliharaan Perum PPD.

## **1.4 Tujuan**

1. Mengetahui kondisi eksisting gudang pada SBU pemeliharaan dan perbaikan bus di Perum PPD.
2. Untuk membuat rancangan *Lay out* gudang di SBU Pemeliharaan Perum PPD.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis :
  - a. Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian, pembuatan dan penulisan tugas akhir.
  - b. Dapat membuat Desain gudang yang baik dengan hasil out put *lay out* gudang
2. Manfaat bagi POLITEKNIK KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN :
  - a. Sebagai tugas akhir yang harus dikerjakan guna melengkapi kewajiban semester delapan di POLITEKNIK KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN.
  - b. Menjadikan sebagai referensi buku yang ada di perpustakaan POLITEKNIK KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN.
3. Manfaat bagi Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta :
  - a. Memberikan sistem inventori yang valid pada SBU pemeliharaan di Perum PPD .
  - b. Dapat mempermudah pekerjaan karyawan Perum PPD dalam Efisiensi waktu pekerjaan.
  - c. Dapat memberikan desain *lay out* gudang yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pada SBU pemeliharaan di PERUM PPD.
4. Manfaat bagi pembaca :
  1. Dapat dijadikan sebagai buku referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
  2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.